



Analisis Faktor Dukungan Suami Dan Akses Pelayanan KB dengan Perilaku Penggunaan KB Suntik Di Masa Pandemi

Kinanti Amalia Rizky*¹, Mohammad Zainal Fatah¹

¹Departemen PKIP, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Author's Email Correspondence (): kinantialrizky05@gmail.com
 (Telephone: 081331222472)*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada berbagai sektor, salah satunya sektor kesehatan reproduksi. Upaya pemerintah dalam menanggulangi pandemi ini dengan mengeluarkan kebijakan pembatasan wilayah serta *work from home* yang menyebabkan terhambatnya akses pelayanan KB. Jawa Timur sebagai provinsi dengan penduduk terbanyak ke dua serta memiliki jumlah PUS 492.353 pasangan dan puskesmas terbanyak yaitu 63 puskesmas, hal ini memiliki dampak yang berarti dalam pelayanan kesehatan reproduksi di masa pandemi. Terjadi penurunan penggunaan kontrasepsi serta terjadi *drop out* KB di awal pandemi, penurunan yang terjadi setiap bulan sebesar 1,5% pada bulan Februari penurunan sebesar 1,13% sehingga total sampai bulan juni 10,46%. Penurunan juga terjadi pada kecamatan Wonocolo Surabaya terkhusus pada KB suntik, menurut data KB pada tahun 2019 jumlah pengguna KB suntik 42,5% sesangkan pada tahun 2020 sebesar 15,27%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan akses pelayanan KB terhadap perilaku penggunaan KB suntik. Metode penelitian ini adalah observasional dengan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data responden menggunakan kuesioner yang di sebar melalui aplikasi *google form*. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan KB suntik dimasa pandemi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, sampai terkumpul 171 responden selama periode bulan Agustus 2021. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian yaitu ada ubungan antara dukungan suami terhadap perilaku penggunaan KB suntik dengan nilai $P= 0,042$, ada hubungan antara akses pelayanan KB terhadap perilaku penggunaan KB suntik dengan nilai $P= 0,000$. Adapun saran yang dapat diberikan, diharapkan akseptor dapat aktif dalam program KB.

Kata Kunci: Covid-19 ; KB suntik ; Dukungan suami; Akses pelayanan KB

Published by:

Tadulako University

Address:

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
 Indonesia.

Phone: +628114120202

Email: Preventif.fkmuntad@gmail.com

Article history :

Received : 17 09 2021

Received in revised form : 23 09 2021

Accepted : 10 10 2021

Available online 30 06 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The Covid-19 pandemic in Indonesia has an impact on various sectors, one of which is the reproductive health sector. The government's efforts in tackling this pandemic by issuing regional restrictions and work from home policies have hampered access to family planning services. East Java as the province with the second most populous population and has the highest number of PUS 492,353 couples and the most puskesmas, namely 63 puskesmas, this has a significant impact on reproductive health services during the pandemic. There was a decrease in contraceptive use and there was a drop out of family planning at the beginning of the pandemic, a decrease that occurred every month by 1.5% in February, a decrease of 1.13% so that the total until June was 10.46%. A decrease also occurred in the Wonocolo sub-district of Surabaya, especially in injecting family planning, according to family planning data in 2019 the number of injecting family planning users was 42.5% while in 2020 it was 15.27%. This study aims to determine the relationship between husband's support and access to family planning services on the behavior of injecting family planning use. This research method is observational with cross sectional design with quantitative approach. Retrieval of respondent data using a questionnaire distributed through the google form application. The sample in this study were women of childbearing age who used injectable contraception during the pandemic. The sampling technique used was accidental sampling, until 171 respondents were collected during the period August 2021. Bivariate analysis in this study used the chi square test. The results of the study were that there was a relationship between husband's support for injecting family planning behavior with a P value of 0.042, there was a relationship between access to family planning services and injecting family planning behavior with a P value of 0.000. As for the suggestions that can be given, it is hoped that the acceptors can be active in the family planning program.

Keywords : Covid-19; Injecting family planning ; Husband Support; Access Family Planning Services

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung kurang lebih satu tahun lamanya membuat pemerintah bergerak cepat dalam menanggulangi pandemi global ini. Sebagai upaya untuk mencegah penularan Covid-19 pemerintah diberbagai belahan dunia termasuk negara yang memiliki angka positif Covid-19 tertinggi memberlakukan *lockdown* atau karantina wilayah.(1) Indonesia memberlakukan kebijakan pembatasan sosial skala besar atau sekarang yang lebih dikenal dengan sebutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, apabila ada keperluan mendesak di luar rumah harus menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain dan menghindari kerumunan atau keramaian. Tak lupa selalu memakai masker untuk melindungi diri dan orang lain dari penularan Covid-19.(2) Kondisi ini berdampak diberbagai sektor dimulai dari sektor ekonomi, sektor pendidikan, sosial, ketenagakerjaan serta sektor pelayanan kesehatan. Secara umum dapat diterima bahwa pandemi Covid-19 menghadirkan beragam tantangan untuk sistem kesehatan secara global, dengan dampak yang tidak proporsional pada mereka yang paling rendah sumber daya di awal, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.(3) Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan pada kesehatan reproduksi di seluruh dunia. Hambatan penggunaan kontrasepsi meningkat karena

akses kesehatan reproduksi sulit, sistem perawatan kesehatan yang mengalami kekurangan obat-obatan dan perlengkapan. Ketakutan untuk terpapar virus Covid-19 dalam mengakses kesehatan reproduksi.(1)

Permasalahan pandemi Covid-19 di Indonesia berimbas kepada target sasaran program KB, terjadinya penurunan penggunaan metode kontrasepsi karena keterbatasan akses pelayanan atau kemungkinan akseptor melakukan perubahan metode kontrasepsi.(4) Penggunaan kontrasepsi menurun 10% dari 3,6 juta putus menggunakan kontrasepsi. Ibu hamil bertambah 15 persen dari 3,6 juta sekitar 400 hingga 500 ribu tambahan kehamilan selama tiga bulan awal pandemi.(5) Menurut data nasional tahun 2020 metode kontrasepsi yang paling signifikan mengalami penurunan yaitu metode kontrasepsi suntik. Penurunan tersebut disebabkan karena sulitnya akses untuk pelayanan kontrasepsi yang membuat akseptor KB mengurungkan niatnya atau berpindah layanan kontrasepsi dimasa pandemi Covid-19.(6) Jawa Timur dengan penduduk terbanyak kedua di Indonesia dan memiliki jumlah PUS terbanyak kedua menurut Profil Kesehatan Indonesia.(7) Kota Surabaya sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur memiliki PUS dan jumlah puskesmas paling banyak di Jawa Timur yaitu 492.353 pasangan dan 63 puskesmas.(8) Studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai salah satu staff DP5A kota Surabaya. Hasil dari wawancara yaitu selama pandemi berlangsung dan bersamaan dengan pemerintah Jawa Timur mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) berdampak pada penurunan pelayanan KB di puskesmas. Selama pandemi berlangsung puskesmas di Kota Surabaya lebih mengutamakan pelayanan untuk pasien Covid-19 sehingga pelayanan lainnya termasuk KB mengalami penurunan. Penurunan juga terjadi di kecamatan yang ada di Surabaya, menurut data Profil Kesehatan Kota Surabaya pada tahun 2019 kecamatan yang paling rendah cakupan KB yaitu pada kecamatan Wonocolo dengan cakupan 71,38%. Tahun 2020 kecamatan Wonocolo mengalami penurunan pada target penggunaan KB khususnya pada kontrasepsi jenis suntik pada tahun 2019 sebesar 42,52% dan pada tahun 2020 sebesar 15,27%. Dengan pengetahuan akseptor KB cukup membuat ragu untuk pergi ke layanan KB. Selain faktor akses pelayanan yang mempengaruhi wanita usia subur dalam memakai kontrasepsi saat pandemi tetapi dukungan suami sebagai pasangan juga sangat diperlukan. Melihat pemakaian kontrasepsi ini menjadi keputusan atau komitmen antar pasangan.(9) Berdasarkan kenyataan diatas penelitian ini menggunakan teori determinan perilaku *Snehandu B.Kar* ,karena teori tersebut dapat menganalisis faktor yang menentukan atau membentuk perilaku individu dalam menentukan

kesehatannya. Penelitian ini belum pernah dilakukan di Kota Surabaya khususnya di Kecamatan Wonocolo. Kecamatan Wonocolo dipilih sebagai tempat penelitian karena mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam penggunaan kontrasepsi suntik selama masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat faktor yang berhubungan (dukungan suami dan akses pelayanan KB) dengan perilaku peserta KB suntik untuk penggunaan kontrasepsi KB suntik selama pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini bersifat observasional dengan jenis pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* dimana waktu pengambilan data dari sampel dilakukan bersamaan. Maksud dari jenis penelitian ini yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh analisis hubungan antara dukungan suami dan akses pelayanan KB dengan penggunaan KB suntik di masa pandemi. Lokasi penelitian dilaksanakan secara *online* di kecamatan Wonocolo waktu penelitian pada bulan Agustus 2021 dalam kurun waktu 4 minggu sebanyak 171 responden. Sampel pada penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan KB suntik di kecamatan Wonocolo selama masa pandemi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja wanita usia subur yang menggunakan KB suntik yang mengisi kuesioner secara online dan telah memenuhi kriteria inklusi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat chi square untuk melihat hubungan antara dukungan suami dan akses pelayanan KB dengan penggunaan KB suntik di kecamatan Wonocolo selama masa pandemi

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

<u>Karakteristik Responden</u>	<u>n</u>	<u>%</u>
---------------------------------------	-----------------	-----------------

Usia		
21-25 tahun	27	15,8
26-30 tahun	144	84,2
Pendidikan		
TK/SD	0	0
SMP	21	12,3
SMA	51	29,8
Perguruan Tinggi	99	57,9
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	25	14,6
Pegawai Negeri	31	18,1
Wirausaha	49	28,7
Ibu Rumah Tangga	66	38,6

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada tabel mayoritas responden berusia 26 – 30 tahun sebanyak 84,2% responden . Usia responden termuda rentang umur 21 – 25 tahun dengan 15,8% responden. Pendidikan responden mayoritas adalah perguruan tinggi sebanyak 57,9% responden. Terbanyak kedua setelah perguruan tinggi yaitu responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 29,8%. Pekerjaan responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 38,6%.

Responden pada penelitian ini adalah akseptor KB suntik memiliki latar belakang yang berbeda dan juga pekerjaan yang beragam. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, mayoritas responden yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga tidak melihat tingkat pendidikan , ada responden dengan pendidikan perguruan tinggi, tamat SMA dan juga tamat SMP.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Penggunaan KB suntik		
Perilaku Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik	n	%
Pakai	148	86,5
Tidak Pakai	23	13,5
Total	171	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel didapatkan responden yang memakai KB suntik dimasa pandemi di wilayah kerja puskesmas kecamatan Wonocolo sebanyak 86,5% responden.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Dukungan Suami

Tingkat Social Support	n	%
Tinggi	150	87,7
Rendah	21	12,3
Total	171	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa tingkat *social support* suami yang tinggi untuk penggunaan kontrasepsi KB suntik sebanyak 87,7% responden. Sedangkan tingkat dukungansuami yang rendah sebanyak 12,3% responden. Dukungan sosial merupakan dukungan yang mencakup dukungan emosional, informatif, instrumental dan penghargaan kepada responden dalam penggunaan KB suntik dimasa pandemi.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Akses Pelayan KB

Tingkat Action Situation	n	%
Tinggi	127	74,3
Rendah	44	25,7
Total	171	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Tingkat akses pelayanan KB suntik responden yang tinggi sebanyak 74,3%. Sedangkan sebanyak 25,7% memiliki tingkat *action situation* berupa akses pelayanan KB suntik yang rendah.

Tabel 5.
Uji statistik Chi Square antara Dukungan Suami dengan Penggunaan KB Suntik

Tingkat Dukungan Suami	Penggunaan KB Suntik		Total	P
	Pakai	Tidak Pakai		
Tinggi	103 (92,0%)	9 (8,0%)	112 (100%)	P= 0,042
Rendah	45 (76,3%)	14 (23,7%)	59 (100%)	
Total	148 (86,5%)	23 (13,5%)	171 (100%)	

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa jumlah responden yang mendapatkan dukungan sosial dari suami sebanyak 150 responden dan yang mendapatkan dukungan sosial suami yang rendah sebanyak 21 responden. Dari hasil tersebut, dapat dilihat responden yang mendapat dukungan dari suami dan menggunakan KB suntik dimasa pandemi sebanyak 133 (88,7%) dan sebanyak 15 (71,4%) mendapatkan dukungandari suami yang rendah. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari suami tetapi tidak menggunakan KB suntik dimasa pandemi sebanyak 17 (11,3%) dan sebanyak 6 (28,6%) mendapatkan dukungan yang rendah dari suami.

Hasil penelitian setelah dilakukan uji statistik *chi square* variabel dukungan suami mendapatkan nilai *fisher's exact* sebesar 0,042 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku penggunaan KB suntik dimasa pandemi di wilayah kerja puskesmas kecamatan Wonocolo.

Tabel 6.
Uji statistik *Chi Square* antara Akses Pelayanan KB dengan Penggunaan KB Suntik

Tingkat Dukungan Suami	Penggunaan KB Suntik		Total	P
	Pakai	Tidak Pakai		
Tinggi	119 (93,7%)	8 (6,3%)	127 (100%)	P= 0,000
Rendah	29 (65,9%)	15 (34,1%)	44 (100%)	
Total	148 (86,5%)	23 (13,5%)	171 (100%)	

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa jumlah responden yang mengatakan memiliki akses pelayanan KB suntik yang tinggi sebanyak 127 responden dan sebanyak 44 memiliki akses pelayanan KB suntik yang rendah. Dari hasil tersebut, dapat terlihat responden yang memiliki akses pelayanan yang tinggi dan menggunakan kontrasepsi KB suntik sebanyak 119 (93,7%) dan sebanyak 29 (65,9%) dengan akses pelayanan KB suntik yang rendah. Sedangkan responden yang memiliki akses pelayanan KB suntik yang tinggi dan tidak menggunakan kontrasepsi KB suntik sebanyak 8 (6,3%) dan sebanyak 15 (34,1%) dengan akses pelayanan KB suntik yang rendah dan tidak menggunakan kontrasepsi KB suntik dimasa pandemi.

Hasil uji statistik *chi square* variabel *action situation* berupa akses pelayanan KB suntik didapatkan nilai $p = 0,000$ sehingga $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *action situation* berupa akses pelayanan KB suntik dengan perilaku penggunaan kontrasepsi KB suntik dimasa pandemi di wilayah kerja puskesmas kecamatan Wonocolo.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah yang memakai kontrasepsi KB suntik dimasa pandemi (Maret 2020 – Agustus 2021). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan seluruh responden berjenis kelamin perempuan. Umur responden penelitian mayoritas berumur 20-30 tahun, responden terbanyak berumur 26-30 tahun. Sejalan

dengan karakteristik responden penelitian Sasya tahun 2016 responden paling banyak menggunakan KB suntik adalah usia 20-35 tahun.(10) Tingkat pendidikan responden yang memakai kontrasepsi KB suntik mulai dari lulusan SMP sampai dengan lulusan sarjana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni tahun 2019 didapatkan hasil responden yang memakai KB suntik dengan latar belakang pendidikan jenjang SMA sampai dengan sarjana.(11) Berdasarkan penelitian Limoy tahun 2017 didapatkan responden yang memakai kontrasepsi KB suntik juga didominasi oleh responden yang latar belakang pendidikannya lulusan SD sampai SMP.(12) Pekerjaan responden mayoritas adalah tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chandra tahun 2015 didapatkan hasil responden yang memakai kontrasepsi KB suntik mayoritas tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga.(13) Penelitian Wahyuni tahun 2019 ibu yang bekerja banyak menggunakan kontrasepsi KB suntik. Terdapat responden yang bekerja sebagai wirausaha dan karyawan dalam penelitian.(11)

Dukungan Suami dengan Perilaku Penggunaan KB Suntik

Dukungan sosial dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dari orang terdekat yaitu suami. Dukungan sosial suami mencakup dukungan emosional. Informasi, instrumental dan penghargaan. Seperti penelitian yang dilakukan Afsari tahun 2017 keterlibatan suami dalam memberi dukungan penggunaan kontrasepsi dan merencanakan jumlah anak dalam keluarga sangatlah penting.(14) Dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi dapat berupa dukungan emosional seperti keikutsertaan suami dalam berdiskusi berhubungan dengan KB, dukungan informasi seperti pendapat dan saran yang diberikan suami untuk memilih menggunakan kontrasepsi, dukungan instrumental mencakup materiil atau biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi, dan dukungan penghargaan seperti mengantarkan istri untuk melakukan kontrol atau pemasangan ulang kontrasepsi.(15) Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh mayoritas responden memiliki *social support* yang tinggi dari suami sebanyak 150 responden. Responden dengan *social support* suami yang tinggi rata-rata memakai kontrasepsi KB suntik sebanyak. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku penggunaan kontrasepsi KB suntik dimasa pandemi di wilayah kerja puskesmas kecamatan Wonokromo. Sejalan dengan penelitian Aryanti tahun 2014 didapatkan hasil analisis bivariat uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin.(16) Penelitian Putriningrum tahun 2011 didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik karena

adanya kesepakatan dan dukungan dari suami.(17) Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Loantan tahun 2014 tidak selalu ada hubungan antara dukungan dan kesepakatan pasangan dengan penggunaan kontrasepsi.(18)

Akses Pelayanan KB dengan Perilaku Penggunaan KB Suntik

Faktor situasi yang mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu akses pelayanan KB suntik dimasa pandemi di wilayah kerja puskesmas kecamatan Wonocolo. Pada penelitian ini responden dengan akses pelayanan KB suntik yang tinggi dan menggunakan kontrasepsi KB suntik cenderung memiliki akses pelayanan KB suntik yang mudah. Masa pandemi yang membatasi kegiatan masyarakat menjadi salah satu penyebab akseptor KB harus berpikir dua kali untuk pergi ke pelayanan kesehatan reproduksi. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara akses pelayanan KB suntik dengan perilaku penggunaan kontrasepsi KB suntik dimasa pandemi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dakmawanti dan Feriani tahun 2020 mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keterjangkauan pelayanan kesehatan untuk kontrasepsi dengan perilaku penggunaan kontrasepsi. Akseptor KB akan pergi ke tempat pelayanan kesehatan terdekat serta akses dan jarak yang terjangkau agar nantinya dapat mudah mengakses layanan penggunaan kontrasepsi.(19) Keberhasilan pelayanan KB ditentukan oleh kondisi pelayanan seperti sarana dan prasarana.(20) Berdasarkan penelitian Kesuma dkk tahun 2020 menunjukkan bahwa akseptor yang memilih jarak yang dekat untuk mendapatkan pelayanan lebih banyak (66,7%).(21) Berdasarkan teori yang dikatakan oleh Saifuddin dalam penelitian Kesuma tahun 2020 umumnya pasien akan mencari tempat pelayanan kesehatan yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka, dengan alasan tertentu mereka mendatangi tempat pelayanan yang jauh.(21) Dalam penelitian ini karakteristik akses pelayanan KB menjadi salah satu pertimbangan calon akseptor dalam menentukan penggunaan kontrasepsi. Selain itu akses pelayanan yang mudah akan memberikan efektifitas dalam hal finansial dan juga waktu responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan perilaku penggunaan KB suntik di kecamatan Wonocolo selama masa pandemi. Adanya hubungan antara akses pelayanan KB dengan perilaku penggunaan KB suntik di kecamatan Wonocolo selama masa pandemi. Faktor tersebut dapat mendukung

penggunaan kontrasepsi, karena rata-rata responden yang memakai KB suntik pada masa pandemi memiliki dukungan suami dan akses pelayanan KB yang tinggi.

Saran yang direkomendasikan diharapkan akseptor KB berperan aktif jika terdapat kegiatan yang berkaitan dengan kontrasepsi agar informasi yang diperoleh itu benar dan dari sumber yang tepat. Terlebih di masa pandemi dengan kebijakan yang baru diharapkan akseptor KB jangan hanya menunggu datangnya petugas kesehatan tetapi manfaatkanlah teknologi yang dapat membantu dalam penggunaan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aly J, Haeger KO, Christy AY, Johnson AM. Contraception access during the COVID-19 pandemic. *Contracept Reprod Med.* 2020;5(1):1–9.
2. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). MenKes/413/2020. 2020;2019:207.
3. Adelekan T, Mihretu B, Mapanga W, Nqeketo S, Chauke L, Dwane Z, et al. Early Effects of the COVID-19 Pandemic on Family Planning Utilisation and Termination of Pregnancy Services in Gauteng, South Africa: March–April 2020. *Wits J Clin Med.* 2020;2(2):91.
4. Witono&Suparna. Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa. *J Kependudukan, Kel dan Sumber Daya Mns.* 2020;1(2):77–88.
5. BKKBN. Antisipasi Baby Boom Pasca Pandemi Covid-19, BKKBN Jalankan Pelayanan KB, Dengan Tetap Menjaga Jarak dan Konseling Melalui Media [Internet]. [bkkbn.go.id.](https://www.bkkbn.go.id/) 2020 [cited 2021 Aug 29]. Available from: <https://www.bkkbn.go.id/>
6. Mada UG, Prof S, Sh S. FAMILY PLANNING SERVICES BY MIDWIFERY OF PRIVATE MIDWIFERY PRACTICE IN YOGYAKARTA DURING THE PANDEMIC PERIOD OF COVID-19 Introduction Covid-19 has been declared a world pandemic by WHO . 1 Indonesia also established this. 2020;11(July):123–35.
7. Surabaya DK. Profil Kesehatan Kota Surabaya. Vol. 148. 2019. 148–162 p.
8. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents. 2019. 110–112 p.
9. Fanila R. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan. 2017;(January):i.
10. Sasya ER. Karakteristik akseptor kb suntik di wilayah kerja puskesmas mekar kota kendari tahun 2016. 2016;
11. Wahyuni S. Analisis Faktor Penggunaan Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Cimandala Kabupaten Bogor. *Kebidanan.* 2019;(116):226–33.
12. Limoy M. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Sikap Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Di BPS Arismawati Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017. 2017;8(1):231–43.
13. Chandra A. Karakteristik Demografi Akseptor Kontrasepsi Suntik Depot

- Medroxyprogesterone Acetate di Puskesmas Merdeka Palembang Periode Januari – Desember 2012. *Maj Kedokt Sriwij.* 2015;47(2):74–8.
14. Sitaro K. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. *J Keperawatan.* 2020;8(1):10–22.
 15. Muniroh ID, Luthviatin N, Istiaji E. Dukungan Sosial Suami Terhadap Istri untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) (Studi Kualitatif pada Pasangan Usia Subur Unmet Need di Kecamatan Puger Kabupaten Jember) Husband ' s Social Support on Their Wive to Use Contraception. *J Pustaka Kesehat.* 2014;2(1):66–71.
 16. Aryanti H, Ani LS, Karmaya NM, Aryanti H, Ani LS, Karmaya NM. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel , Kabupaten Lombok Timur Factors Associated with Contraceptive Use among Early Married Couples in Aikmel Subdistrict , East Lombok District Pendah. *Public Heal Prev Med Arch.* 2014;2(2):189–97.
 17. Putriningrum R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Kb Suntik Di Bps. Ruvina Surakarta. *J Kesmadaska [Internet].* 2012;3(1):1–11. Available from: <http://www.jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/24/87>
 18. Supriadi. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa. Skripsi. 2017;(Dep. Biostatistik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin Makassar):54–6.
 19. Dakmawati SI, Feriani P. Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB)di Puskesmas Samarinda Kota. *J Borneo Student Res.* 2020;Vol.2 No.1(1):7.
 20. Huda A, Widagdo L, Widjanarko B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan. *J Kesehat Masy.* 2016;4(1):461–9.
 21. Kesuma N shinta A, Aisyah HS, Turiyani. Implant Di Puskesmas Pedamaran Kab . Oki Tahun 2020. 2020;49–57.